

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat**

Sejarah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (yang selanjutnya disingkat FAI) dapat diruntut sejak tahun 1958. Pada 18 November 1958 berdirilah Akademik Tabligh Muhammadiyah di kota Solo. Tujuan Akademik Tabligh ialah “mencetak mubaligh dalam rangka menunjang dakwah Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, amar ma’ruf nahi munkar” karena pada saat itu kader Muhammadiyah yang militan sangat dibutuhkan di tanah air.

Pada tahun akademik 1963/1964, Akademik Tabligh Muhammadiyah meningkat menjadi Fakultas Ilmu Agama Jurusan Dakwah Muhammadiyah dan memfokuskan kegiatannya di SD Muhammadiyah. FIAD merupakan kelas jauh yaitu cabang dari Universitas Muhammadiyah Jakarta. Tiga tahun setelah UMY berdiri maka FIAD secara resmi bergabung dengan UMY dan bernama Fakultas Dakwah.

Pada tahun akademik 1987/1988, Fakultas Keagamaan berkembang menjadi dua fakultas yaitu Fakultas Dakwah dan Fakultas Tarbiyah. Nama fakultas Tarbiyah dan Fakultas dakwah dipilih karena usulan dari Kopertais

wilayah III DIY berdasarkan ketentuan Dirgen Binbaga Departemen Agama RI. Pada perkembangan selanjutnya, Menteri agama RI melalui surat keputusannya Nomor 72 tahun 1995 tertanggal 8 Februari 1995 menetapkan bahwa fakultas Tarbiyah dan Fakultas Dakwah digabung menjadi Fakultas Agama Islam (FAI).

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah menerapkan sistem pembelajaran *e-learning* sejak tahun akademik 2017/2018. Penerapan sistem *e-learning* tersebut mengacu dan berpedoman pada Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (yang selanjutnya disebut PR-UMY) No: 008/PR-UMY/IX/2018 tentang pemanfaatan daring dalam perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## 2. Tujuan Pendidikan

Program pendidikan FAI UMY diarahkan pada sasaran untuk menciptakan tenaga-tenaga yang berkualifikasi sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan untuk mengamati, menelaah, menganalisis, dan memecahkan permasalahan konseling Islam, Pendidikan Islam, serta ekonomi dan perbankan Islam.
- b. Memiliki bekal pengetahuan Agama Islam yang mendalam dan kemampuan metodologis, sehingga mampu menyampaikan risalah Islamiyah dengan sebaik-baiknya.

- c. Meyakini dengan sedalam-dalamnya kebenaran mutlak Islam, beramal sesuai dengan keyakinannya dan kesanggupan untuk menjadi kader-kader Muhammadiyah, dalam rangka menjunjung terwujudnya tujuan Muhammadiyah (Buku Panduan Akademik, 2014: 46).

Berdasarkan tujuan diatas ditetapkan juga tujuan umum dan khusus FAI UMY sebagai berikut:

- a. Tujuan Umum

Menghasilkan sarjana bidang konseling Islam, pendidikan Islam serta ekonomi dan perbankan Islam yang berkepribadian Islami, profesional, cakap, percaya diri sendiri, dan beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur, yang diridhai Allah SWT.

- b. Tujuan Khusus

Membentuk kader-kader Muhammadiyah yang diharapkan secara profesional mampu menangani permasalahan komunikasi Islam, pendidikan Islam, serta ekonomi dan perbankan Islam dalam pengertian luas, dalam rangka mewujudkan tujuan Muhammadiyah (Buku Panduan Akademik, 2014: 47).

3. Visi dan Misi Serta Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

- a. Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Menjadi Prodi yang unggul dalam penguatan keimanan dan ketakwaan serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang

Pendidikan Agama Islam untuk membentuk guru Pendidikan Agama Islam yang professional pada level Nasional dan Internasional tahun 2020.

b. Misi program Studi Pendidikan Agama Islam

- 1) Menyelenggarakan pendidikan di bidang pendidikan Agama Islam tingkat sarjana yang unggul dan professional.
- 2) Menyelenggarakan penelitian dan kajian ilmu Pendidikan Agama Islam dengan mengkombinasikan nilai kontemporer dengan nilai-nilai Islam.
- 3) Melaksanakan pengabdian masyarakat yang relevan dengan persoalan dan kebutuhan masyarakat dengan pendekatan ilmu Pendidikan Agama Islam yang kontemporer yang dilandasi nilai-nilai Islam.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji validitas instrument

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang disebarkan kepada responden dengan jumlah populasi sebesar 30 Mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam. Oleh karena itu data yang akan diolah dalam *spss* sebanyak 30 mahasiswa, dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu; variabel *e-learning* sebagai variabel independent (X) serta variabel *critical thinking skill* sebagai variabel dependent (Y). Pernyataan dalam angket berjumlah 34 item pernyataan tentang *critical thinking skill* dan 25 item pernyataan

tentang *e-learning*. Berikut ini hasil uji validitas dari kedua instrument tersebut:

Tabel 4.1  
Uji Validitas *E-learning*  
Tahap I

No Item	<b>r</b> hitung	<b>r</b> table 5% (30)	Sig.	Kriteria
1	0.574	0.361	0.001	valid
2	0.694	0.361	0.000	valid
3	0.526	0.361	0.003	valid
4	0.658	0.361	0.000	valid
5	0.250	0.361	0.182	Tidak valid
6	0.165	0.361	0.383	Tidak valid
7	0.327	0.361	0.078	Tidak valid
8	0.060	0.361	0.753	Tidak valid
9	0.396	0.361	0.030	valid
10	0.378	0.361	0.039	valid
11	0.490	0.361	0.006	Valid
12	0.214	0.361	0.256	Tidak Valid
13	0.422	0.361	0.020	Valid
14	0.515	0.361	0,004	Valid
15	0.614	0.361	0.000	Valid
16	0.681	0.361	0.00	Valid
17	0.476	0.361	0.000	Valid
18	0.502	0.361	0.003	Valid
19	0.495	0.361	0.005	Valid
20	0.553	0.361	0.002	Valid
21	0.142	0.361	0.455	Tidak Valid
22	0.331	0.361	0.074	Tidak Valid
23	0.317	0.361	0.087	Tidak Valid
24	0.537	0.361	0.002	Valid
25	0.065	0.361	0733	Tidak Valid

Berpedoman pada tabel diatas, maka dapat dilihat terdapat 9 item pernyataan dinyatakan tidak valid (5, 6, 7, 8, 12, 21, 22, 23, 25) dan 16 item pernyataan dikatan valid (1, 2, 3, 4, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20,

24). Semua item valid yang berjumlah 16 item akan digunakan untuk perhitungan selanjutnya, dan 9 item yang tidak valid akan diperbaiki dan peneliti akan menambah item pernyataan dalam uji validitas *e-learning* yang kedua.

Tabel 4.2  
Uji Validitas *Critical Thinking Skill*  
Tahap I

No Item	<b>r</b> hitung	<b>r</b> table 5% (30)	Sig.	Kriteria
1	0.448	0.361	0.013	Valid
2	0.452	0.361	0.012	Valid
3	0.420	0.361	0.021	Valid
4	0.433	0.361	0.017	Valid
5	0.269	0.361	0.151	Tidak Valid
6	0.519	0.361	0.003	Valid
7	0.448	0.361	0.013	Valid
8	0.619	0.361	0.000	Valid
9	0.395	0.361	0.031	Valid
10	0.635	0.361	0.000	Valid
11	0.453	0.361	0.012	Valid
12	0.465	0.361	0.010	Valid
13	0.045	0.361	0.813	Tidak Valid
14	0.089	0.361	0.641	Tidak Valid
15	-0.128	0.361	0.501	Tidak Valid
16	0.526	0.361	0.003	Valid
17	0.255	0.361	0.175	Tidak Valid
18	0.676	0.361	0.000	Valid
19	0.701	0.361	0.000	Valid
20	0.352	0.361	0.057	Tidak Valid
21	0.449	0.361	0.013	Valid
22	0.164	0.361	0.385	Tidak Valid
23	0.737	0.361	0.000	Valid
24	0.609	0.361	0.000	Valid
25	0.269	0.361	0.151	Tidak Valid

No Item	<b>r</b> hitung	<b>r</b> table 5% (30)	Sig.	Kriteria
26	0.651	0.361	0.000	Valid
27	0.441	0.361	0.015	Valid
28	0.426	0.361	0.019	Valid
29	0.466	0.361	0.009	Valid
30	0.506	0.361	0.004	Valid
31	0.616	0.361	0.000	Valid
32	0.275	0.361	0.141	Tidak Valid
33	0.374	0.361	0.042	Valid
34	0.484	0.361	0.007	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas *critical thinking skill* diatas, maka dapat dilihat terdapat 9 item tidak valid (5, 13, 14, 15, 17, 21, 22, 25, 32) dan 25 item pernyataan valid (1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 16, 18, 19, 20, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34) sehingga 25 item valid akan digunakan untuk uji validitas selanjutnya dan 9 item tidak valid akan diperbaiki dan peneliti akan menambah item pernyataan dalam uji validitas *critical thinking skill* yang kedua.

Tabel 4.3  
Uji Validitas *E-learning*  
Tahap II

No Item	<b>r</b> hitung	<b>r</b> table 5% (30)	Sig.	Kriteria
1	0.402	0.361	0.028	Valid
2	0.401	0.361	0.028	Valid
3	0.506	0.361	0.004	Valid
4	0.181	0.361	0.339	Tidak Valid
5	0.603	0.361	0.000	Valid
6	0.441	0.361	0.015	Valid
7	0.398	0.361	0.029	Valid
8	0.702	0.361	0.000	Valid

No Item	<b>r</b> hitung	<b>r</b> table 5% (30)	Sig.	Kriteria
9	0.406	0.361	0.026	Valid
10	0.400	0.361	0.028	Valid
11	0.523	0.361	0.003	Valid
12	0.569	0.361	0.001	Valid
13	0.160	0.361	0.399	Tidak Valid
14	0.407	0.361	0.026	Valid
15	0.386	0.361	0.035	Valid
16	0.706	0.361	0.000	Valid
17	0.624	0.361	0.000	Valid
18	0.649	0.361	0.000	Valid
19	0.493	0.361	0.006	Valid
20	0,378	0.361	0.039	Valid
21	0.077	0.361	0.686	Tidak Valid
22	0.469	0.361	0.009	Valid
23	0.566	0.361	0.001	Valid
24	0.561	0.361	0.001	Valid
25	0.213	0.361	0.259	Tidak Valid
26	0.518	0.361	0.003	Valid
27	0.741	0.361	0.000	Valid
28	0.367	0.361	0.046	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dari 28 item yang di uji dalam uji validitas kedua ditemukan 24 item valid (1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13,14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 27, 28) dan 4 item tidak valid (4, 13, 21, 25). Seluruh item valid akan digunakan dalam penelitian sedangkan item yang tidak valid akan dibuang.

Tabel 4.4  
Uji Validitas *Critical Thinking Skill*  
Tahap II

No Item	<b>r</b> hitung	<b>r</b> table 5% (30)	Sig.	Kriteria
1	0.499	0.361	0.005	Valid

<b>No Item</b>	<b>R hitung</b>	<b>R table 5% (30)</b>	<b>Sig.</b>	<b>Kriteria</b>
2	0.478	0.361	0.008	Valid
3	0.559	0.361	0.001	Valid
4	0.430	0.361	0.018	Valid
5	0.508	0.361	0.004	Valid
6	0.137	0.361	0.470	Tidak Valid
7	0.554	0.361	0.001	Valid
8	0.396	0.361	0.030	Valid
9	0.486	0.361	0.007	Valid
10	0.395	0.361	0.031	Valid
11	0.502	0.361	0.005	Valid
12	0.630	0.361	0.000	Valid
13	0.497	0.361	0.005	Valid
14	0.410	0.361	0.025	Valid
15	0.480	0.361	0.007	Valid
16	0.406	0.361	0.026	Valid
17	0.421	0.361	0.020	Valid
18	0.515	0.361	0.004	Valid
19	0.658	0.361	0.000	Valid
20	0.055	0.361	0.772	Tidak Valid
21	0.436	0.361	0.016	Valid
22	0.550	0.361	0.002	Valid
23	0.529	0.361	0.003	Valid
24	0.634	0.361	0.000	Valid
25	0.291	0.361	0.118	Tidak Valid
26	0.456	0.361	0.011	Valid
27	0.390	0.361	0.033	Valid
28	0.476	0.361	0.008	Valid
29	0.544	0.361	0.002	Valid
30	0.069	0.361	0.718	Tidak Valid
31	0.367	0.361	0.046	Valid
32	0.233	0.361	0.216	Tidak Valid
33	0.576	0.361	0.001	Valid
34	0.464	0.361	0.010	Valid
35	0.542	0.361	0.002	Valid
36	0.532	0.361	0.002	Valid

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 5 item tidak valid (6, 20, 25, 30, 32) dan 31 item valid (1, 2, 3,4 , 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 31, 33, 34, 35, 36) dalam uji validitas *critical thinking skill* kedua. Semua soal yang valid akan digunakan untuk penelitian dan soal yang tidak valid akan dibuang.

b. Uji Reliabilitas Instrument

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui derajat kestabilan dari alat ukur yang digunakan. Instrument penelitian dapat dikatakan reliabel apabila digunakan berulang kali, maka hasil data yang didapatkan sama, adapun hasil uji reliabilitas instrument yang telah di uji validitas sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Uji Reliabilitas *Critical Thinking Skill*

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.885	31

Berdasarkan hasil uji reabilitas data *critical thinking skill* dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha*  $0,885 > 0,6$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa item atau instrument *critical thinking skill* reliabel dan dapat di gunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 4.6

Uji Reliabilitas *E-learning***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	24

Berdasarkan hasil uji reliabilitas *E-learning* diatas menunjukkan nilai *cronbach's alpha*  $0,873 > 0,6$ . Hal tersebut menunjukkan item atau instrument e-leraning reliabel karena nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

## 2. Uji Prasyarat Analisis

## a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah nilai residual yang sudah distandarisasi pada model regresi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Apabila nilai residual tersebut mendekati nilai rata-ratanya maka nilai residual tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Analisis parametrik seperti korelasi *product moment* dan uji regresi linear sederhana mensyaratkan bahwa data harus berdistribusi dengan normal. Ada banyak macam uji normalitas diantaranya adalah dengan metode *liliefors* dan *one sample kolmogrov-smirnov*.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *one sample kolmogrov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0.5 maka data penelitian berdistribusi normal sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0.5 maka

data penelitian tidak berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas variabel *critical thinking skill* dan *e-learning*:

Tabel 4.7  
Uji Normalitas *Critical Thinking Skill* dan *E-learning*

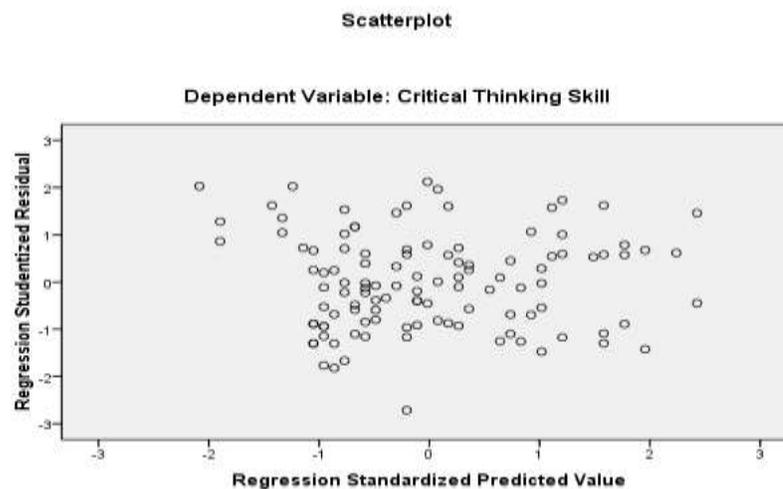
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.70847848
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.684
Asymp. Sig. (2-tailed)		.738

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,738 > 0,05$  maka, sesuai dengan dasa pengambilan keputusan dalam uji *one sample kolmogrov-smirnov* dapat disimpulkan bahwa variabel *critical thinking skill* dan *e-learning* berdistribusi normal, dengan demikian persyaratan normalitas dalam uji regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi. Salah satu persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Agar dapat mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, dapat dilihat pada *Scatter Plot* dibawah ini:



Berdasarkan output *Scatter Plot* di atas dapat diketahui bahwa:

- 1) Titik-titik dalam gambar data penyebaran di bawah dan di atas atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak mengumpul di atas atau di bawah saja melainkan di atas dan dibawah.
- 3) Titik-titik tidak membentuk gelombang yang melebar dan menyempit.
- 4) Tidak ada pola dalam penyebaran titik-titik data.

Hasil output tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang ideal dapat terpenuhi.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linear secara signifikan antara dua variabel. Korelasi yang baik yaitu apabila ada hubungan yang linear antara variabel independent (x) dengan variabel dependent (y), untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linear antara kedua variabel penelitian maka dapat dilihat di tabel bawah ini:

Tabel 4.8  
Uji Linearitas *Critical Thinking* dan *E-learning*

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Critical Thinking Skill * E-learning	7305.389	35	208.725	2.365	.001
Between Groups	3549.736	1	3549.736	40.226	.000
Deviation from Linearity	3755.653	34	110.460	1.252	.208
Within Groups	6706.602	76	88.245		
Total	14011.991	111			

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai *Deviation From Linearity Sig.* sebesar 0,208 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel *e-learning* (X) dengan variabel *critical thinking skill* (Y).

### 3. Deskriptif Variabel

Data deskriptif akan menunjukkan gambaran umum mengenai jawaban responden atas item pernyataan dalam kuesioner. Berdasarkan hasil tanggapan dari 112 orang responden berkaitan dengan variabel-variabel penelitian, maka peneliti akan menguraikan secara rinci hasil jawaban responden yang dikelompokkan dalam deskriptif statistik. Penguraian dan penyampaian gambaran empiris jawaban responden atas item kuesioner yang digunakan dalam penelitian secara deskriptif statistik adalah dengan menggunakan angka indeks, dengan angka indeks tersebut akan dapat diketahui sejauh mana derajat persepsi responden atas variabel-variabel yang dijadikan indikator dalam penelitian ini.

Teknik skoring yang digunakan adalah menggunakan skor maksimal 5 dan skor minimal 1, oleh karena itu indeks jawaban responden dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indeks} = ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5)) / 5$$

dimana:

F1 merupakan frekuensi responden yang menjawab 1

F2 merupakan frekuensi responden yang menjawab 2

F3 merupakan frekuensi responden yang menjawab 3

F4 merupakan frekuensi responden yang menjawab 4

F5 merupakan frekuensi responden yang menjawab 5

Analisis ini akan menggunakan analisis indeks untuk mendapatkan kecenderungan responden pada setiap variabel penelitian, maka akan didasarkan pada nilai skor rata-rata yang dikategorikan ke dalam rentan skor berdasarkan perhitungan *three box method*:

$$\text{Batas atas rentang skor} \quad : (\%F*5) / 5 = (112*5) / 5 = 112$$

$$\text{Batas bawah rentang skor} \quad : (\%F*1) / 5 = (112*1) / 5 = 22,4$$

$$\text{Range} = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}$$

$$= 112 - 22,4$$

$$= 89,6$$

$$\text{Mean} = (X_{\text{maks}} + X_{\text{min}}) / 2$$

$$= 112 + 22,4 / 2$$

$$= 67,2$$

$$\text{SD} = \text{Range} / 6$$

$$= 89,6 / 6$$

$$= 14,9$$

Kategorisasi

$$\text{Rendah} = X < M - 1SD$$

$$= X < 67,2 - 14,9$$

$$= X < 52,3$$

$$\text{Sedang} = M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$= 67,2 - 14,9 \leq X < 67,2 + 14,9$$

$$= 52,3 \leq X < 82,1$$

$$\text{Tinggi} = M + 1SD \leq X$$

$$= 67,2 + 14,9 \leq X$$

$$= 82,1 \leq X$$

## a. Varibel E-leraning

Tabel 4.9  
Indeks Variabel Penelitian *E-learning*

No	Sub Indikator	Indeks Kemudahan Pengguna					Indeks
		1	2	3	4	5	
1	<i>E-learning</i> tidak menjadi beban bagi mahasiswa	5	5	45	47	10	69,06
2	<i>E-learning</i> tidak sulit untuk diakses	0	7	32	45	28	76,7
3	<i>E-learning</i> membuat mahasiswa menjadi semangat	1	9	56	35	11	68,2
4	<i>E-learning</i> mudah diakses dimana saja	4	11	38	38	21	70,8
5	E-lerning tidak membuat mahasiswa menjadi malas	2	6	52	40	12	77,5
Rata-rata Total							72.452
No	Indikator	Indeks Bentuk					Indeks
		1	2	3	4	5	
1	Konten membantu mahasiswa untuk memahami materi	2	9	49	37	15	69.6
2	Fitur yang fariativ	7	22	46	33	4	62.5
3	Konten mempengaruhi peningkatan kognitif mahasiswa	3	19	31	47	12	68.2
4	Konten mengcover materi pembelajaran	1	19	46	41	5	65.3
5	Konten terus berkembang	0	8	46	43	15	71.6
Rata-rata Total							67.44
No	Indikator	Indeks Akurasi					Indeks
		1	2	3	4	5	
1	Materi di <i>e-learning</i> selaras dengan materi tatap muka	0	7	42	50	13	72.3

2	Materi disampaikan secara sistematis	0	7	48	37	20	72.5
3	Pengelolaan nilai di <i>e-learning</i> memuaskan	0	12	53	35	12	68.3
4	Pengelolaan nilai di <i>e-learning</i> tidak akurat	3	15	44	42	8	66.6
5	Online text di <i>E-learning</i> efektif untuk mengerjakan tugas	1	16	40	45	10	68.3
Rata-rata Total							69.6
No	Indikator	Indeks Kecepatan Merespon					Indeks
		1	2	3	4	5	
1	Wifi kampus mempengaruhi kecepatan respon <i>e-learning</i>	1	9	56	35	11	68.2
2	<i>e-learning</i> rumit dan lamban dalam merespon	14	21	37	35	5	59.2
3	Ketidaknyamanan mahasiswa karena respon <i>e-learning</i> yang lama	2	16	28	51	15	70.8
4	Sistem <i>e-learning</i> kerap kali error	10	26	51	18	7	57.5
Rata-rata Total							51.1
No	Indikator	Indeks Keamanan dan Privasi					Indeks
		1	2	3	4	5	
1	Privasi mahasiswa terjaga	0	6	28	49	29	78
2	Mahasiswa tidak dapat mengakses tugas orang lain	8	10	18	46	30	72.8
3	Tugas <i>e-learning</i> tidak dapat di <i>copy paste</i> oranglain	5	21	41	35	10	64.2
4	Dosen tahu jika mahasiswa berbuat curang	1	16	40	45	10	68.3
5	Mahasiswa mudah sekali melakukan kecurangan	7	14	36	32	23	68.9
Rata-rata Total							70.4

Sumber: data primer yang diolah, 2019

b. Pengelolaan Variabel *E-learning*

Berdasarkan tabel 4.9, terlihat bahwasanya responden memiliki kecenderungan menjawab pernyataan item kuesioaner dalam kategori antara 1 hingga 5. Berdasarkan hasil yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Indeks pada indikator kemudahan pengguna diperoleh rata-rata indeks sebesar 72.452, berdasarkan pengkategorian rentang maka hasil ini menunjukkan bahwa indikator kemudahan pengguna dalam variabel *e-learning* dikategorikan sedang.
- 2) Indeks pada indikator bentuk diperoleh rata-rata indeks sebesar 67.44, berdasarkan pengkategorian rentang maka hasil ini menunjukkan bahwa indikator bentuk dalam variabel *e-learning* masuk dalam kategori sedang.
- 3) Indeks pada indikator akurasi diperoleh rata-rata indeks sebesar 69.6, berdasarkan pengkategorian rentang maka hasil ini menunjukkan bahwa indikator akurasi dalam variabel *e-learning* dikategorikan sedang.
- 4) Indeks pada indikator kecepatan merespon diperoleh rata-rata indeks sebesar 51.1, berdasarkan pengkategorian rentang maka hasil ini menunjukkan bahwa indikator kecepatan dalam merespon dalam variabel *e-learning* dikategorikan rendah.

5) Indeks pada indikator keamanan dan privasi diperoleh rata-rata indeks sebesar 70.4, berdasarkan pengkategorian rentang maka hasil ini menunjukkan bahwa indikator keamanan dan privasi dikategori sedang.

Berdasarkan perhitungan angket data *e-learning* dapat diketahui skor minimum yang diperoleh responden sebesar 60, dan skor maksimum sebesar 108, sehingga untuk mendapatkan rentang dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Range} &= X_{\text{maks}} - X_{\text{min}} \\ &= 108 - 60 \\ &= 48 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= (X_{\text{maks}} + X_{\text{min}}) / 2 \\ &= 108 + 60 / 2 \\ &= 84 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SD} &= 48 / 6 \\ &= 8 \end{aligned}$$

Kategorisasi

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < M - 1SD \\ &= X < 84 - 8 \\ &= X < 76 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M - 1SD \leq X < M + 1SD \\ &= 84 - 8 \leq X < 84 + 8 \\ &= 76 \leq X < 92 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M + 1SD \leq X \\ &= 84 + 8 \leq X \\ &= 92 \leq X \end{aligned}$$

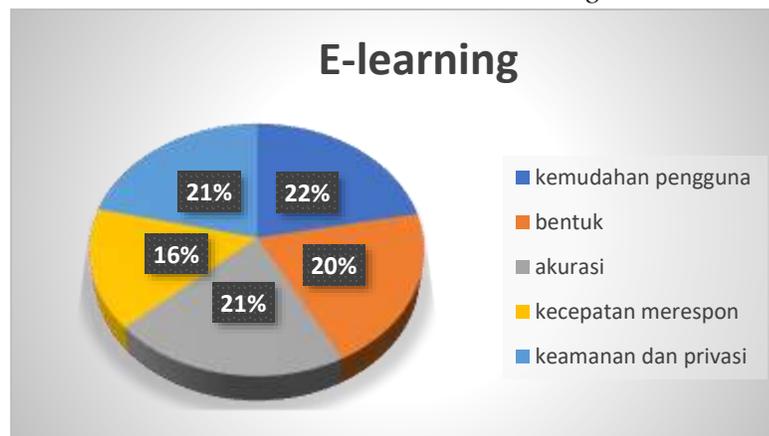
Tabel 4.10  
Kategori Variabel *E-learning*

Kategori	Range	Frekuensi	persentase
Rendah	$X < 76$	36	32.1 %
Sedang	$76 \leq X < 92$	51	45.5 %
Tinggi	$92 \leq X$	25	22.3 %

Berdasarkan tabel kategori variabel *e-learning* maka dapat diketahui bahwa *e-learning* masuk dalam kategori sedang, dengan persentase 45,5% dengan nilai frekuensi 51.

Variabel *e-learning* memiliki 5 indikator yang menjadi pengukuran fungsi serta peran *e-learning* terhadap peningkatan *critical thinking*. Kelima indikator tersebut adalah kemudahan pengguna, bentuk, akurasi, kecepatan merespon, keamanan dan privasi. Kelima indikator tersebut memiliki persentasi sebagai berikut:

Diagram  
Persentase Variabel *E-learning*



c. Variabel *Critical Thinking Skill*

Tabel 4.11  
Indeks Variabel Penelitian *Critical Thinking Skill*

No	Sub indicator	Indeks Interpretasi					Indeks
		1	2	3	4	5	
1	Mudah memahami	0	3	24	62	23	78.7
2	sesuatu	0	10	52	42	8	68.5
3	Mampu menilai aturan	4	15	47	39	7	65.3
4	Mampu menilai sebuah peristiwa	0	4	28	49	31	79.1
5	Mengidentifikasi perkiraan masalah	0	1	30	57	24	78.5
Rata-rata Total							74.2
No	Sub Indikator	Indeks Analisis					Indeks
		1	2	3	4	5	
1	Mampu mengidentifikas asumsi	0	0	17	69	26	81.6
2	Mampu mengidentifikasi masalah	0	2	42	58	10	73.5
3	Menghubungkan konsep	0	19	48	37	8	67.8
4	Berargumen dengan sumber data yang kredibel	1	12	31	55	13	71.9
5	Mempertimbangkan konsekuensi	0	2	18	61	32	82.5
Rata-rata Total							75.4
No	Sub Indikator	Indeks Evaluasi					Indeks
		1	2	3	4	5	
1	Menilai dengan objektif	0	4	41	49	18	74.4
2	Mengukur keberhasilan	1	3	37	54	17	74.8
3	Menyeleksi teman	0	4	35	55	18	75.5
4		1	5	38	38	30	76.2
5		0	0	14	50	48	86.0
Rata-rata Total							91.2
No	Sub Indikator	Indeks Inferensi					Indeks
		1	2	3	4	5	
1	Menghadirkan alternatif yang berbeda dalam pemecahan masalah	0	8	53	49	2	68.0
2	Mampu menyimpulkan materi	3	8	46	46	9	68.9
3		0	1	56	49	6	73.2

4	Membuat peta konsep	4	14	52	35	7	64.8
5	Menyimpulkan perkataan orang lain	1	2	32	M 61	16	75.8
Rata-rata Total							77.3
No	Sub Indikator	Indeks Pengturan diri					Indeks
		1	2	3	4	5	
1	Berbicara dengan baik	2	2	18	53	37	81.6
2		6	4	25	39	38	77.6
3	Membuat orang lain nyaman	2	0	23	47	40	81.9
4	Melerai perkelahian	0	4	26	69	13	76.2
5	Bersosialisasi	0	2	17	57	36	82.6
6	Berkata santun di khalayak ramai	0	0	16	54	42	84.6
Rata-rata Total							96.9
No	Sub Indikator	Indeks Penjelasan					JIndeks
		1	2	3	4	5	
1	Menjelaskan dengan sistematis	0	5	44	55	8	71.7
2	Menjelaskan penjelasan orang lain	0	6	56	46	4	68.5
3	Berargumen	8	15	45	35	9	63.9
4		1	13	35	51	12	70.7
5	Memberikan komentar	0	7	54	44	7	69.1
Rata-rata Total							54.9

Sumber: data primer yang diolah, 2019

d. Pengelolaan Variabel *Critical Thinking Skill*

Berdasarkan tabel 4.35, terlihat bahwasanya responden memiliki kecenderungan menjawab pernyataan item kuesioner dalam kategori antara 1 hingga 5. Berdasarkan hasil yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Indeks pada indikator interpretasi diperoleh rata-rata indeks sebesar 74.2, berdasarkan pengkategorian rentang maka hasil ini menunjukkan

bahwa indikator interpretasi dalam variabel *critical thinking skill* dikategori sedang.

- 2) Indeks pada indikator analisis diperoleh rata-rata indeks sebesar 67.44, berdasarkan pengkategorian rentang maka hasil ini menunjukkan bahwa indikator analisis dalam variabel *critical thinking skill* masuk dalam kategori sedang.
- 3) Indeks pada indikator evaluasi diperoleh rata-rata indeks sebesar 91.2, berdasarkan pengkategorian rentang maka hasil ini menunjukkan bahwa indikator evaluasi dalam variabel *critical thinking* dikategori tinggi.
- 4) Indeks pada indikator inferensi diperoleh rata-rata indeks sebesar 77.3, berdasarkan pengkategorian rentang maka hasil ini menunjukkan bahwa indikator inferensi dalam variabel *critical thinking* dikategori sedang.
- 5) Indeks pada pengaturan diri diperoleh rata-rata indeks sebesar 96.6 berdasarkan pengkategorian rentang maka hasil ini menunjukkan bahwa indikator pengaturan diri dikategori tinggi.
- 6) Indeks pada penjelasan diperoleh rata-rata indeks sebesar 54.9 berdasarkan pengkategorian rentang maka hasil ini menunjukkan bahwa indikator penjelasan dikategori tinggi sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan terkait dengan data *critical thinking* dapat diketahui skor minimum yang diperoleh responden sebesar 88, dan skor maksimum sebesar 143, sehingga untuk mendapatkan rentang dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= X_{\text{maks}} - X_{\text{min}} \\
 &= 143 - 88 \\
 &= 55 \\
 \text{Mean} &= (X_{\text{maks}} + X_{\text{min}}) / 2 \\
 &= (143 + 88) / 2 \\
 &= 115,5 \\
 \text{SD} &= 55 / 6 \\
 &= 9,1 \text{ dibulatkan menjadi } 9
 \end{aligned}$$

#### Kategorisasi

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= X < M - 1SD \\
 &= X < 115,5 - 9 \\
 &= X < 106,5 \\
 \text{Sedang} &= M - 1SD \leq X < M + 1SD \\
 &= 115,5 - 9 \leq X < 115,5 + 9 \\
 &= 106,5 \leq X < 124,5 \\
 \text{Tinggi} &= M + 1SD \leq X \\
 &= 115,5 + 9 \leq X \\
 &= 124,5 \leq X
 \end{aligned}$$

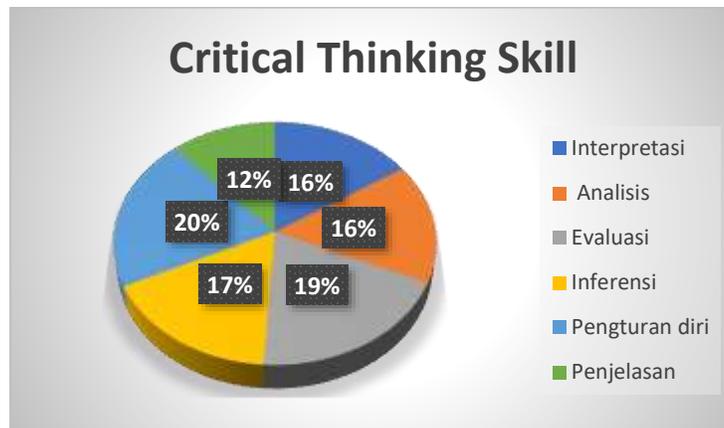
Tabel 4.12  
Kategori Variabel *Critical Thinking Skill*

Kategori	Range	Frekuensi	persentase
Rendah	$X < 106,5$	22	19,6 %
Sedang	$106,5 \leq X < 124,5$	68	60,7 %
Tinggi	$124,5 \leq X$	22	19,6 %

Berdasarkan tabel kategori variabel *critical thinking skill* maka dapat diketahui bahwa *critical thinking skill* masuk dalam kategori sedang, dengan persentase 60,7% dengan nilai frekuensi 68.

Variabel *critical thinking skill* memiliki 6 indikator yang menjadi pengukuran seberapa tinggi *critical thinking skill* yang dimiliki oleh mahasiswa PAI UMY 2017/2018. Keenam indikator tersebut adalah analisis, inferensi, evaluasi, penjelasan, pengaturan diri, dan interpretasi. Keenam indikator tersebut memiliki persentase sebagai berikut:

Persentase Variabel *Critical Thinking Skill*



#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Analisis Hubungan

Tabel 4.13  
Hasil Uji Korelasi

#### Correlations

		E-learning	Critical thinking Skill
E-learning	Pearson Correlation	1	.503**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	112	112
Critical thinking Skill	Pearson Correlation	.503**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	112	112

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, untuk mengukur seberapa kuat hubungannya, mengetahui hubungan positif atau negatif, dan untuk mengetahui hubungannya signifikan atau tidak. Pada output dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel *e-learning* dengan *critical thinking skill* dapat diketahui koefisien korelasinya sebesar 0,503, tanda positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif, dengan arti bahwa semakin baik implemementasi *e-learning* maka semakin meningkat *critical thinking*.

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.14  
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	71.825	7.210		9.962	.000
<i>E-learning</i>	.532	.087	.503	6.109	.000

a. Dependent Variable: Critical Thinking Skill

Secara garis besar rumus persamaan regresi sederhana adalah  $Y = a + bX$ . Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut dapat berpedoman pada output *coefficient* di atas:

a = merupakan angka konstan dari *unstandardized coefficients*, dalam kasus ini nilai (a) sebesar 71.825, angka tersebut merupakan angka konstan yang

memiliki makna jika tidak ada *e-learning* (X), maka nilai konsisten *critical thinking skill* (Y) sebesar 71.825.

b = merupakan angka koefisien regresi, dalam kasus ini nilai (b) sebesar 0.532 yang mengandung makna bahwa setiap penambahan 1% tingkat *e-learning* (X), maka *critical thinking skill* (Y) akan meningkat sebesar 0.532.

Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien regresi bernilai plus (+), dengan demikian dapat dikatakan bahwa *e-learning* (X) memiliki pengaruh yang positif terhadap *critical thinking skill* (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 71.825 + 0.532X$ .

Cara mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan ataukah tidak maka dapat melakukan uji hipotesis yaitu membandingkan nilai signifikan (Sig.) dengan probabilitas 0.05. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0.05, maka ada pengaruh *e-learning* (X) terhadap *critical thinking skill* (Y).
- 2) Jika nilai signifikan (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0.05, maka tidak ada pengaruh *e-learning* (X) terhadap *critical thinking skill* (Y).

Berdasarkan output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (Sig.) sebesar  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, dengan kata lain bahwa ada pengaruh signifikan sistem pembelajaran *e-learning* terhadap *critical thinking skill* mahasiswa PAI UMY angkatan 2017.

c. Analisis Koefisien Determinan

Analisis determinan (*R square*) digunakan untuk mengetahui besarnya variabel independent (X) dalam mempengaruhi variabel dependen (Y).

1) Indikator Kemudahan Pengguna

Tabel 4.15

Hasil Uji Determinan Indikator Kemudahan Pengguna

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.425 <sup>a</sup>	.181	.173	10.215

a. Predictors: (Constant), Kemudahan pengguna

Perhitungan di atas menunjukkan koefisien *R square* sebesar 0,173, dengan demikian indikator kemudahan pengguna memberi sumbangan pengaruh terhadap *critical thinking* sebesar 17,3%.

2) Indikator Bentuk

Tabel 4.16

Hasil Uji Determinan Indikator Bentuk

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.347 <sup>a</sup>	.121	.113	10.583

a. Predictors: (Constant), bentuk

Perhitungan di atas menunjukkan koefisien *R square* sebesar 0,113, dengan demikian indikator bentuk memberi sumbangan pengaruh terhadap *critical thinking* sebesar 11,3%.

### 3) Indikator Akurasi

Tabel 4.17

Hasil Uji Determinan Indikator Akurasi

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 <sup>a</sup>	.153	.146	10.386

a. Predictors: (Constant), akurasi

Perhitungan di atas menunjukkan koefisien *R square* sebesar 0,146, dengan demikian indikator akurasi memberi sumbangan pengaruh terhadap *critical thinking* sebesar 14,6%.

### 4) Indikator Kecepatan Merespon

Tabel 4.18

Hasil Uji Determinan Indikator Kecepatan Merespon

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.346 <sup>a</sup>	.120	.112	10.58845

a. Predictors: (Constant), kecepatan merespon

Perhitungan di atas menunjukkan koefisien *R square* sebesar 0,112, dengan demikian indikator kemudahan pengguna memberi sumbangan pengaruh terhadap *critical thinking* sebesar 11,2%.

5) Indikator Keamanan dan Privasi

Tabel 4.19

Hasil Uji Determinan Indikator Keamanan dan Privasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.379 <sup>a</sup>	.144	.136	10.444

a. Predictors: (Constant), keamanan dan privasi

Perhitungan di atas menunjukkan koefisien *R square* sebesar 0,136, dengan demikian indikator kemudahan pengguna memberi sumbangan pengaruh terhadap *critical thinking* sebesar 13,6%.

6) Variabel *E-learning* terhadap Variabel Critical Thinking Skill

Tabel 4.20

Hasil Uji Determinan Variabel *E-learning* terhadap Variabel Critical Thinking Skill

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.503 <sup>a</sup>	.253	.247	9.75251

a. Predictors: (Constant), *E-learning*

Tabel di atas menunjukan koefisien *R square* sebesar 0.247, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel *e-learning* terhadap variabel *critical thinking skill* sebesar 24,7%. Artinya pengaruh variabel lain sebesar  $100\% - 24,7\% = 75,3\%$ .

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Implementasi *E-learning* di PAI UMY

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah menerapkan sistem pembelajaran *e-learning* sejak tahun akademik 2017/2018. Penerapan sistem *e-learning* tersebut mengacu dan berpedoman pada Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (yang selanjutnya disebut PR-UMY) No: 008/PR-UMY/IX/2018 tentang pemanfaatan daring dalam perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penerapan *e-learning* di PAI UMY memiliki banyak manfaat baik untuk dosen maupun mahasiswa. Manfaat yang dapat dirasakan oleh dosen dari adanya *e-learning* diantaranya adalah:

- a) Membantu dosen jika tidak dapat masuk kelas dikarenakan tugas dosen yang tidak hanya mengajar, namun harus meneliti dan juga mengabdikan sehingga kelas tetap berjalan efektif.
- b) Dosen tidak harus menambah pertemuan di akhir semester karena *e-learning* dapat menjadi alternatif jika tidak dapat tatap muka di kelas.

Adapun manfaat untuk mahasiswa diantaranya adalah:

- a) Mahasiswa dapat mengerjakan tugas atau mengakses *e-learning* dimanapun mereka berada.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan PR-UMY No: 008/PR-UMY/IX/2018 bab II pasal 2 tentang tujuan dan fungsi daring yaitu perkuliahan daring bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran pada peserta didik dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta media komunikasi lainnya, adapun fungsinya sebagai pendukung proses pembelajaran bagi peserta didik yang dapat meminimalkan kendala waktu, jarak, dan ruang.

Seluruh mahasiswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di *e-learning* dengan syarat mereka harus *log-in* di akun *e-learning* dan mendaftar di mata pelajaran yang berbasis daring. Setiap mahasiswa aktif PAI UMY diberi fasilitas berupa akun *e-learning* untuk mengakses kuliah daring. Hasil penelitian ini sangat sesuai dengan PR-UMY No: 008/PR-UMY/IX/2018 bab V pasal 5 terkait syarat peserta didik yaitu harus terdaftar sebagai mahasiswa peserta mata ajar berbasis daring, dan peserta didik mempunyai akses kepada sarana dan prasarana kuliah daring secara berkala.

PR-UMY No: 008/PR-UMY/IX/2018 bab VI pasal 6 tentang syarat pendidik yaitu pendidik harus memiliki kompetensi pengajar berbasis daring sesuai dengan karakteristik bidang ilmu masing-masing yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Dekan. Pendidik mempunyai akses kepada sarana dan prasarana kuliah daring yang disediakan oleh Fakultas atau Universitas. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa Program Studi PAI UMY mensupport semua dosen untuk mampu mengoperasikan *e-learning* dan menggunakan *e-learning* dalam proses perkuliahan. Setiap dosen PAI diberi kesempatan mendapatkan hibah dari universitas untuk menggunakan *e-learning* dalam proses perkuliahan sehingga setiap dosen memiliki akses kepada sarana dan prasarana perkuliahan daring dengan tujuan mengoptimalkan pendidikan jarak jauh. Program Studi PAI UMY memfasilitasi para pendidik untuk mengikuti workshop yang diadakan oleh universitas dan workshop *e-learning* yang diadakan oleh Prodi agar para pendidik memiliki kompetensi pengajar berbasis daring yang mumpuni. Selain itu, Program Studi PAI UMY juga memberikan kesempatan bagi dosen yang belum faham dalam mengelola *e-learning* untuk konsultasi dengan dosen yang sudah mahir dalam mengelola *e-learning*. Jika berpedoman pada PR-UMY No: 008/PR-UMY/IX/2018 bab VI pasal 6 maka Program Studi PAI UMY sudah berusaha untuk mengimplementasikan PR-UMY tersebut meskipun belum semua dosen mengimplementasikan *e-learning* dalam proses perkuliahan.

Objek pembelajaran adalah entitas digital yang digunakan dalam pembelajaran. Pada pembelajaran online atau berbasis internet ada beberapa objek pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya adalah teks, grafis, gambar, suara, video, animasi, maupun multimedia. Hal ini dijelaskan dalam panduan penjaminan mutu konten pendidikan jarak jauh yang dikembangkan oleh TIM SPADA UMY. Realita yang terjadi masih ada dosen PAI UMY yang

menggunakan objek pembelajaran berupa teks saja alhasil penyampaiaan objek pembelajaran menjadi kurang bervariasi, padahal idealnya objek pembelajaran dirancang dan dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan agar mampu meraih capaian pembelajaran yang diharapkan secara efektif dan efisien. Ada beberapa objek pembelajaran yang harus dikembangkan diantaranya objek pembelajaran gambar, objek pembelajaran audio, objek pembelajaran animasi, dan objek pembelajaran game. Metode analisis objek pembelajaran dengan model taksonomi yang dikembangkan oleh Benjamin Bloom dapat digunakan dalam menentukan objek pembelajaran yang tepat. Objek pembelajaran sangat perlu untuk dikembangkan karena hal ini merupakan salah satu bagian penting dalam proses pengembangan pembelajaran berbasis web.

Berkaitan dengan ketentuan penyelenggaraan kuliah daring maka hasil penelitian menunjukkan bahwa belum semua dosen menyelenggarakan sesi daring sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PR-UMY No: 008/PR-UMY/IX/2018 bab VIII pasal 8. Ada dosen yang sudah menggunakan sesi daring 40% dari keseluruhan pertemuan dalam satu semester, namun ada pula yang belum mencapai 40% bahkan diantara penyebabnya adalah dosen belum terlalu faham dalam mengaplikasikan *e-learning*, ada pula dosen yang menganggap pembelajaran konvensional lebih efektif untuk digunakan.

Terdapat beberapa kekurangan dalam pengimplementasian *e-learning* di PAI UMY diantaranya adalah:

- a) Koneksi internet yang kurang cepat di beberapa tempat mengakibatkan *e-learning* lambat dan susah mengaksesnya.
- b) Dosen belum mengenal secara utuh setiap komponen yang ada di dalam *e-learning* sehingga dosen belum mengoptimalkan penggunaan *e-learning* terutama dalam mengoptimalkan fitur dan konten yang ada di *e-learning*.
- c) Belum ada panduan lengkap terkait penggunaan dan pengaplikasian *e-learning*.
- d) Mahasiswa tidak memahami sepenuhnya informasi dan perintah dosen sehingga sering terjadi salah persepsi dalam mengerjakan ujian dan tugas *e-learning*.
- e) Mahasiswa masih bisa melakukan kecurangan tatkala mengerjakan tugas.
- f) Dosen tidak bisa melihat layar user sehingga sering terjadi perdebatan antara mahasiswa dan dosen.

Adapun kelebihan dari pengimplementasian *e-learning* dalam pembelajaran di PAI UMY adalah:

- a) Efisiensi waktu, tempat dan biaya.
- b) Materi lebih bervariasi.
- c) Kepercayaan diri mahasiswa meningkat dengan adanya diskusi *online*.
- d) Mengakomodir gaya belajar siswa yang memiliki latar belakang berbeda-beda.
- e) Privasi mahasiswa terjaga.

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deepali Pande (2016). Diantaranya terkait dengan kelebihan dan kekurangan pengimplementasian *e-learning* dalam dunia pendidikan. Hasil penelitian yang sama antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Deepali Pande (2016:278) diantaranya adalah:

- a) Fleksibel terkait waktu dan tempat, setiap siswa memiliki hak memilih tempat dan waktu yang cocok untuknya.
- b) *E-learning* memberikan kesempatan yang baik kepada peserta didik untuk melakukan saling berhubungan melalui forum diskusi *online*. Kelebihan inilah yang dapat memberikan kesempatan siswa untuk latihan menyampaikan pendapatnya didalam forum dan membantu menghilangkan hambatan diantaranya adalah hambatan yang berpotensi menghambat partisipasi termasuk ketakutan berbicara dengan peserta didik lainnya.
- c) Bagi sebagian orang *e-learning* dianggap kurang efektif karena kurangnya penjelasan yang disampaikan oleh guru.
- d) Tes yang dilakukan di *e-learning* sulit untuk dikontrol seperti kecurangan yang dilakukan oleh siswa tatkala mengerjakan soal di *e-learning*.
- e) *E-learning* dapat menghemat pengeluaran biaya oleh siswa, terutama biaya transportasi karena *e-learning* dapat diakses dimana saja, dan menghemat biaya pembangunan karena meskipun banyak peserta didiknya jika menggunakan forum *e-learning* maka tidak membutuhkan bangunan yang banyak untuk menampung peserta didik.

Hasil dari penelitian yang dilakukan pada 112 mahasiswa angkatan 2016/2017 Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tentang *e-learning* dapat dilihat pada tabel Kategori Variabel *e-learning*. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa:

- a. Kategori kurang dengan persentase 32,1%
- b. Kategori cukup dengan persentase 45,6%
- c. Kategori baik dengan persentase 22,3%

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian *e-learning* Program Studi Pendidikan Agama Islam universitas Muhammadiyah Yogyakarta secara umum dikategorikan cukup dengan persentase 45,6%.

Kualitas pemanfaatan *e-learning* ditinjau dari komponen kemudahan pengguna memperoleh rata-rata indeks 72,45 maka hasil ini menunjukkan bahwa indikator kemudahan pengguna dalam variabel *e-learning* di kategori sedang. Problematika yang peneliti temukan dalam indikator kemudahan pengguna yang membuat mahasiswa merasa terbebani dengan adanya *e-learning* diantaranya dosen menyuruh mahasiswanya mengerjakan semua tugas *e-learning* dari awal materi pembelajaran hingga akhir dalam satu waktu di akhir semester. Problematika selanjutnya adalah respon *e-learning* yang terkadang lama membuat mahasiswa menjadi tidak nyaman.

Kualitas pemanfaatan *e-learning* ditinjau dari komponen bentuk memperoleh rata-rata indeks 67,44 hasil ini menunjukkan bahwa indikator

bentuk dalam variabel *e-learning* masuk dalam kategori sedang. Kendala yang peneliti dapatkan dalam indikator bentuk diantaranya dosen yang belum sepenuhnya faham dengan komponen *e-learning* sehingga kurang optimal dalam mengelola *e-learning* terutama dalam objek pembelajaran yang kurang bervariasi. Hal ini juga dikarenakan minimnya sarana pendukung untuk membuat objek pembelajaran semakin menarik dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Kualitas pemanfaatan *e-learning* ditinjau dari komponen akurasi memperoleh rata-rata indeks 69.6 hasil ini menunjukkan bahwa indikator akurasi dalam variabel *e-learning* di kategori sedang. Kendala yang peneliti temukan dalam indikator akurasi adalah sering terjadi perbedaan persepsi antara dosen dengan mahasiswa sehingga ada mahasiswa yang salah dalam mengerjakan tugas karena tidak sesuai dengan perintah yang dosen maksudkan.

Kualitas pemanfaatan *e-learning* ditinjau dari komponen kecepatan merespon memperoleh rata-rata indeks 51.1 hasil ini menunjukkan bahwa indikator kecepatan dalam merespon dalam variabel *e-learning* di kategori rendah. Problematika yang peneliti temukan adalah koneksi internet kampus yang kurang cepat di beberapa tempat mengakibatkan *e-learning* lambat dan susah mengaksesnya.

Kualitas pemanfaatan *e-learning* ditinjau dari komponen keamanan dan privasi memperoleh rata-rata indeks 70.4 hasil ini menunjukkan bahwa indikator keamanan dan privasi dikategori sedang. Adapun problematika yang peneliti

temukan dalam indikator keamanan dan privasi adalah dosen belum mampu mengetahui kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa tatkala mengerjakan tugas, dan ujian di *e-learning*.

## 2. Critical Thinking Skill Mahasiswa PAI UMY Angkatan 2017

Hasil dari penelitian yang dilakukan pada 112 mahasiswa angkatan 2016/2017 Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tentang seberapa tinggi *critical thinking skill* mahasiswa dapat dilihat pada tabel Kategori Variabel *critical thinking skill*. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa:

- d. Kategori kurang sebanyak 20 mahasiswa dengan persentase 17.9%
- e. Kategori cukup sebanyak 70 mahasiswa dengan persentase 62.5%
- f. Kategori baik sebanyak 22 mahasiswa dengan persentase 19.6%

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *critical thinking skill* yang dimiliki oleh mahasiswa program studi pendidikan agama islam uiversitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun Angkatan 2017/2018 dikategorikan cukup dengan persentase 62,5%.

Indikator yang digunakan dalam penelitian mencakup interpretasi, analisis, inferensi, evaluasi, penjelasan, dan pengaturan diri. Dari keenam indikator tersebut dipecah lagi menjadi beberapa indikator. Masing-masing item yang mewakili keenam indikator tersebut memiliki frekuensi jawaban yang berbeda-beda.

- a. Indikator interpretasi

Interpretasi merupakan kemampuan seseorang untuk memberi penilaian, memahami pengalaman, data, memahami serta memberi penilaian terhadap sebuah peristiwa, aturan dan sebagainya (Yalcin Dilekli ,2017:71). Berdasarkan hasil penelitian terkait *critical thinking skill*, peneliti menganalisis bahwa kemampuan interpretasi yang dimiliki oleh mahasiswa PAI UMY 2016/2017 termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut merujuk pada indeks yang diperoleh indikator interpretasi sebesar 74,2. Jika dilihat dari frekuensi jawaban kuesioner maka pada indikator interpretasi ini responden cenderung menjawab dengan memberikan skor 4, jika dikaitkan dengan teori dari Yalcin Dilelki maka mahasiswa yang dikategorikan memiliki *critical thinking skill* yang baik mereka mudah memahami sesuatu, mampu menilai sebuah peristiwa, dan mampu memberi penilaian sebagai bentuk kemampuannya dalam interpretasi.

b. Indikator analisis

Analisis merupakan kemampuan mengidentifikasi hubungan antara peristiwa-peristiwa yang terjadi, serta dapat menghubungkan konsep. Memeriksa dan menjelaskan bagaimana sesuatu itu terjadi, termasuk membandingkan dan membedakan berbagai elemen dan memahami hubungan dengan subjek atau topik pribadi (Ken Changwong,2018:41). Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menganalisis bahwa ada beberapa responden yang masih memiliki kemampuan analisis yang rendah hal tersebut terlihat pada frekuensi jawaban kuesioner yang mana masih ada

beberapa mahasiswa menunjukkan dirinya tidak mampu mengidentifikasi sesuatu, belum mampu menghubungkan konsep, belum mampu berargumen dengan data yang kredibel, dan masih ada yang belum mampu mempertimbangkan konsekuensi. Hal tersebut sangat bertolak belakang dengan teori yang telah dikemukakan di awal. Jika melihat pada rata-rata indeks maka kemampuan analisis mahasiswa PAI UMY 2016/2017 masuk dalam kategori sedang dengan angka indeks 75.4. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam mengidentifikasi hubungan antar peristiwa, menghubungkan konsep, masuk dalam kategori cukup.

c. Indikator inferensi

Inferensi yaitu kemampuan seseorang menarik kesimpulan berdasarkan premis-premis yang diterima atau bukti yang tersedia atau menggambarkan kesimpulan dari pernyataan -pernyataan faktual yang ada. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menganalisis bahwa kebanyakan responden sudah mampu untuk melakukan inferensi hal tersebut dilihat dari frekuensi jawaban yang menunjukkan mahasiswa mampu melakukan inferensi lebih banyak dari yang tidak atau belum mampu melakukannya. Hal tersebut juga ditunjang dari rata -rata indeks sebesar 77.3 yang dikategorikan sedang. Mahasiswa yang memiliki kemampuan inferensi baik, maka mereka mampu menyimpulkan sesuatu dengan baik, membuat peta konsep dengan baik. Seseorang dikatakan memiliki *critical thinking*

*skill* yang baik apabila ia mampu dan memiliki kemampuan inferensi yang baik pula.

d. Indikator evaluasi

Evaluasi adalah Kemampuan untuk menilai secara logis dari sebuah hubungan inferensial seperti sebuah situasi, sebuah deskripsi sebuah pernyataan serta pertanyaan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan evaluasi yang dimiliki oleh responden tinggi. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan indeks evaluasi sebesar 91,2 dimana angka tersebut masuk dalam kategori tinggi. Responden yang memiliki kemampuan evaluasi baik maka mereka mampu menilai sesuatu dengan logis dan objektif, mampu mengukur keberhasilan baik pada dirinya atau pada orang lain, serta mampu mengomentari sebuah nilai dari sesuatu.

e. Indikator pengaturan diri

Pengaturan diri merupakan kesadaran diri yang dimiliki oleh individu untuk memonitori aktivitas diri sendiri ataupun orang lain. Kemampuan ini seharusnya dimiliki oleh seseorang yang memiliki *critical thinking skill* yang baik karena dalam kemampuan ini menggambarkan seseorang mampu membawa diri dengan baik. Berdasarkan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan pengaturan diri yang dimiliki oleh responden tergolong tinggi, hal ini dilihat dari perolehan indeks pengaturan diri sebesar 96,9 yang masuk dalam kategori tinggi. Responden

yang memiliki kemampuan pengaturan diri dapat dipastikan mereka memiliki kemampuan beradaptasi yang baik, memiliki kemampuan sosialisasi yang baik, dan mampu membawa dirinya dengan baik. Hal seperti inilah yang sangat dibutuhkan seorang *agent of change* untuk menghadapi abad 21 agar mereka tetap eksis di masa tersebut.

f. Indikator penjelasan

Penjelasan merupakan kemampuan individu dalam menjelaskan serta membenarkan sebuah penjelasan dengan metodis, koheren, serta masuk akal. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menganalisis bahwa kemampuan penjelasan responden tergolong sedang, hal ini dilihat dari pencapaian indeks penjelasan sebesar 54,9. Dimana angka tersebut masuk dalam angka ktiris karena hanya memiliki selisih sedikit dengan angka yang dikategorikan rendah. Melihat indeks penjelasan tersebut, maka responden masih perlu banyak belajar agar mereka memiliki kemampuan menjelaskan dengan baik, karena seseorang yang memiliki *critical thinking skill* yang baik maka mampu menjelaskan dengan sistematis, mampu berargumen dengan logis dan metodis, mampu mendefinisikan dengan jelas dan rinci apa-apa yang akan dijelaskan, serta mampu mendefinisikan seluruh aspek secara detail terkait sebuah pengertian dan lain-liannya.

3. Pengaruh *E-learning* terhadap Critical Thinking Skill

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.46 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai  $0,000 < 0,05$  hal tersebut dapat diartikan

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *e-learning* dengan *critical thinking skill*. Berdasarkan output hasil uji regresi linear sederhana, dapat diketahui persamaan garis regresi sederhana  $Y = 71.825 + 0.532X$ , dari persamaan garis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *e-learning* (X) memiliki hubungan positif dengan variabel *critical thinking skill* (Y). apabila nilai variabel *e-learning* (X) mengalami penambahan 1%, maka variabel *critical thinking skill* (Y) meningkat sebesar 0,532. Begitu juga sebaliknya jika variabel *e-learning* (X) mengalami pengurangan 1%, maka variabel *critical thinking skill* (Y) menurun sebesar 0,532. Artinya bahwa semakin baik implementasi *e-learning*, maka *critical thinking skill* yang dimiliki oleh mahasiswa juga akan semakin baik. Berdasarkan output hasil uji regresi linear sederhana, dapat diketahui besar sumbangan *e-learning* dalam mempengaruhi *critical thinking skill*. Hal tersebut dilihat dari nilai *R square* yang diperoleh sebesar 0.247 (24,7%). Artinya bahwa *e-learning* mempunyai kontribusi sebesar 24,7% dalam mempengaruhi *critical thinking skill* mahasiswa PAI UMY 2017/2018. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengimplementasian *e-learning* yang baik akan mempengaruhi peningkatan *critical thinking skill* mahasiswa PAI UMY 2017/2018. Maksud dari pengimplementasian *e-learning* yang baik adalah sesuai dengan pedoman penyelenggaraan pendidikan jarak jauh yang telah diatur oleh Tim Pengembangan Kuliah dalam Jaringan (SPADA) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

kesesuaian pengimplementasian *e-learning* dengan tujuan dan fungsi perkuliahan daring, kesesuaian pengimplementasian *e-learning* dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan jarak jauh, kesesuaian pengimplementasian *e-learning* dengan penggunaan TIK dalam pendidikan jarak jauh, kesesuaian pengimplementasian *e-learning* dengan standar mutu pendidikan jarak jauh, kesesuaian evaluasi pembelajaran *e-learning* dengan penilaian, evaluasi, yang semua itu sudah diatur dalam Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta No: 008 /PR-UMY/IX/2018 tentang pemanfaatan daring dalam perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Peningkatan *critical thinking skill* mahasiswa PAI UMY 2017 dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu melalui proses pembelajaran yang baik. Usaha Program Studi PAI UMY dalam meningkatkan *critical thinking skill* mahasiswa yaitu dengan mencari metode yang tepat untuk meningkatkan *critical thinking skill* mahasiswa tersebut. Salah metode yang digunakan yaitu memadukan sistem pembelajaran konvensional dengan sistem pembelajaran *e-learning* atau sering disebut dengan istilah *blended learning*. Tidak hanya itu saja, perpaduan antara sistem pembelajaran konvensional dengan sistem pembelajaran *e-learning* yang melibatkan mahasiswa dengan metode yang kekinian yang mana mahasiswa akan lebih tertarik dan semangat untuk belajar.

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Ghiffar (2017) dengan judul “Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning dalam

Meningkatkan *Critical Thinking Skill* untuk Menghadapi Era Revolusi Industry 4.0”, dalam penelitian tersebut disampaikan bahwa metode *blended learning* merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan *critical thinking skill* mahasiswa ini dikarenakan melibatkan mahasiswa dalam pembelajaran”

*E-learning* dirasa tepat untuk meningkatkan *critical thinking skill* mahasiswa karena langsung melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Nugraha (2017:2) mengemukakan bahwa “keuntungan dari *e-learning* adalah *e-learning* tidak hanya meningkatkan akses, tapi meningkatkan keterlibatan, meningkatkan pembelajaran, memperluas pengalaman dalam mengeksplorasi, dan memberdayakan siswa untuk mengambil tanggung jawab untuk penjadwalan dan mengelola proses pembelajaran. Selain itu juga, pembelajaran yang kontemporer dan dapat diakses dari situs apapun dengan menggunakan teknologi yang tepat dan efektif”. Adanya *e-learning* Sebagaimana hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwasanya dengan adanya penerapan *e-learning* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, *e-learning* juga memberikan kesempatan yang baik kepada peserta didik untuk saling berhubungan melalui forum diskusi *online*. Kelebihan inilah yang dapat memberikan kesempatan siswa untuk berlatih menyampaikan pendapatnya di dalam forum dan membantu menghilangkan hambatan diantaranya adalah hambatan yang berpotensi menghambat partisipasi termasuk ketakutan berbicara dengan peserta didik lainnya. Pada keadaan dimana zaman yang terus berkembang dan berkembangnya teknologi

informatika maka melakukan proses pembelajaran hanya dengan metode klasik saja dirasa tidak cukup. Ismail (2008) dalam Ghifar (2018) menuturkan bahwa *'metode ceramah akan menjadi tidak efektif jika diaplikasikan dalam kelas yang besar, banyak faktor yang menyebabkan diantaranya adalah guru lebih aktif dari pada siswa, dan guru kurang optimal dalam mengawasi siswa'*.

Setiap dosen harus mampu mengikuti perkembangan teknologi dan mengimpelementasikan teknologi tersebut dalam proses pembelajaran. Sistem pembelajaran yang dapat diterapkan ialah sistem pembelajaran *e-learning* karena dapat berpengaruh terhadap *critical thinking skill* mahasiswa. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada pengaruh *e-learning* terhadap *critical thinking skill* mahasiswa PAI UMY angkatan 2017. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

- a. Ada Pengaruh Indikator Kemudahan Pengguna Terhadap *Critical Thinking Skill*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemudahan pengguna berpengaruh positif terhadap *critical thinking skill* mahasiswa yang ditunjukkan dengan taraf signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemudahan pengguna berada pada kategori sedang dengan skor 72,45. Artinya belum semua mahasiswa PAI UMY 2017/2018 terpuaskan dengan kemudahan dalam menggunakan atau mengakses *e-learning*. Indeks tertinggi terdapat pada sub indikator tidak menjadi beban bagi pengguna dengan nilai indeks sebesar 77,5. Hal

tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa PAI UMY angkatan 2017 menganggap salah satu aspek penting yang dirasakan oleh mahasiswa adalah suasana menyenangkan dan kemudahan dalam pembelajaran *e-learning*.

Faoziah (2017:399) menyatakan bahwa adanya persepsi kemudahan dalam penggunaan *e-learning* maka hal yang demikian akan berpengaruh pada sikap, minat serta perilaku pengguna. Adanya sikap yang baik serta minat yang baik dalam menggunakan *e-learning* maka akan memunculkan sikap nyaman saat menggunakan sistem pembelajaran *e-learning* tersebut, dan mahasiswa akan terus melibatkan dirinya dalam sistem pembelajaran *e-learning* dan menyepakati apapun yang menjadi keputusan dalam sistem pembelajaran *e-learning* hal inilah yang tanpa disadari akan menumbuhkan *critical thinking skill* mahasiswa. Takwim (1997) dalam Iklima (2018:22) mengatakan bahwa keterlibatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *critical thinking skill* seseorang, artinya seseorang yang terlibat dalam suatu forum atau suatu permasalahan maka ia memiliki andil untuk mengemukakan gagasan dan hak untuk mengikuti keputusan bersama.

b. Ada Pengaruh Indikator Bentuk Terhadap *Critical Thinking Skill*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa indikator bentuk berpengaruh positif terhadap *critical thinking skill* mahasiswa yang ditunjukkan dengan taraf signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil

analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator bentuk berada pada kategori sedang dengan skor 67,44. Artinya format yang ada di *e-learning* belum sepenuhnya baik dan memuaskan. Indeks tertinggi terdapat pada sub indikator konten yang relevan dengan pembelajaran dengan nilai indeks sebesar 71,6. Hal tersebut menunjukkan bahwa konten yang ada di *e-learning* dianggap mampu memenuhi tujuan pembelajaran. Salah satu konten yang tersedia di *e-learning* adalah forum diskusi *online*. Deepali Pande (2016:278) mengungkapkan bahwa *e-learning* memberikan kesempatan yang baik kepada peserta didik untuk melakukan saling berhubungan melalui forum diskusi *online*, kelebihan inilah yang dapat memberikan kesempatan siswa untuk latihan menyampaikan pendapatnya didalam forum. Diskusi merupakan salah satu alternatif yang dapat meningkatkan dan melatih *critical thinking skill* mahasiswa. Adanya masalah yang perlu didiskusikan maka akan melatih mahasiswa untuk menganalisis masalah tersebut, menginterpretasikan sebuah gagasan, menyimpulkan banyak gagasan dan menyampaikan gagasan atas dirinya sendiri. Hal seperti ini lah yang dapat meningkatkan *critical thinking skill* mahasiswa sebagaimana yang dikataka oleh Olga Lucia (2017) bahwa *critical thinking skill is cognitive skills like interpreting, argumenting, inferring, analyzing, evaluating, making proposals, creating, creating, and making decisions according to the context, seeking relevant and reliable information, being adaptable and flexible about changes.*

c. Ada Pengaruh Indikator Akurasi Terhadap *Critical Thinking Skill*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa indikator akurasi berpengaruh positif terhadap *critical thinking skill* mahasiswa yang ditunjukkan dengan taraf signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator akurasi berada pada kategori sedang dengan skor 69.6. Artinya akurasi yang ada di *e-learning* belum sepenuhnya baik dan memuaskan. Indeks tertinggi terdapat pada sub indikator materi disampaikan secara sistematis dengan nilai indeks sebesar 72,5. Materi yang disampaikan secara sistematis oleh pengajar akan melatih mahasiswa untuk berfikir secara sistematis pula, memahami alur materi secara sistemasi. Melatih diri untuk selalu berfikir dan bertindak dengan sistematis maka akan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berfikir kritis. Semakin ia membiasakan diri untuk melatih berfikir sistematis maka akan semakin kritis pula cara berfikirnya. Hal ini selaras dengan penuturan Faiz (2012) dalam Iklima (2018:19) bahwa kemampuan berfikir kritis dapat dirumuskan dalam aktivitas berfikir dan bersikap secara sistematis dan teratur dengan memperhatikan bagian-bagian dari keseluruhan masalah.

d. Ada Pengaruh Indikator Kecepatan Merespon Terhadap *Critical Thinking Skill*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa indikator kecepatan merespon berpengaruh positif terhadap *critical thinking skill*

mahasiswa yang ditunjukkan dengan taraf signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator kecepatan merespon berada pada kategori sedang dengan skor 51,1. Artinya kecepatan merespon yang ada di *e-learning* belum sepenuhnya baik dan memuaskan dengan kata lain masih banyak yang harus diperbaiki. Indeks tertinggi terdapat pada sub indikator infrastruktur yang memadai dengan nilai indeks sebesar 70,8. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu hal penting yang harus dirasakan mahasiswa PAI UMY 2017/2018 adalah adanya infrastruktur yang mendukung proses pembelajaran melalui *e-learning*, salah satunya adalah koneksi internet di kampus yang harus lancar. Koneksi yang lancar agar mempengaruhi kemudahan mahasiswa dalam mengakses informasi. Deepali Pande (2016:278) mengatakan bahwa *e-learning* dapat meningkatkan efisiensi pengetahuan dan kualifikasi melalui kemudahan untuk mengakses informasi. Mudahnya seseorang mahasiswa untuk mendapatkan informasi maka akan membantu mahasiswa untuk menambah pengetahuannya terkait materi apapun yang dibutuhkan. Banyaknya referensi materi yang didapatkan mengharuskan mahasiswa untuk merefleksikan atau mempertimbangkan informasi baru yang diduplikasinya. Seringnya merefleksi suatu informasi yang baru maka akan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis karena merefleksikan merupakan salah satu langkah kunci dalam berfikir kritis,

e. Ada Pengaruh Indikator Keamanan Dan Privasi Terhadap *Critical Thinking Skill*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa indikator keamanan dan privasi berpengaruh positif terhadap *critical thinking skill* mahasiswa yang ditunjukkan dengan taraf signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator keamanan dan privasi berada pada kategori sedang dengan skor 70,4. Artinya keamanan dan privasi yang ada di *e-learning* belum sepenuhnya baik dan perlu untuk ditingkatkan. Indeks tertinggi terdapat pada sub indikator privasi mahasiswa terjaga dengan nilai indeks sebesar 78. Hal ini menunjukkan bahwa keamanan dan privasi yang ada di *e-learning* merupakan hal yang penting untuk ditingkatkan demi kenyamanan mahasiswa. Semakin terjaga privasi mahasiswa yang ada di *e-learning* maka semangat menggunakan *e-learning* juga akan meningkat. Hal ini berkaitan dengan teori *self-regulated learning*. Tatkala peserta didik mengikuti pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran mandiri maka mereka membutuhkan *Self-regulated learning* yang diartikan sebagai kemampuan individu dalam memantau perilaku sendiri dan merupakan keajaiban keras personalitas individu. Meskipun dosen tidak dapat melihat kecurangan yang mahasiswa lakukan tatkala mengerjakan tugas *e-learning* namun mahasiswa yang memiliki *self-regulated learning* yang baik maka ia akan memantau dirinya sendiri untuk tidak melakukan kecurangan. *Self-*

*regulated learning* berkaitan erat dengan *critical thinking skill*, karena *self-regulated learning* itu sendiri bagian dari langkah berfikir kritis sebagaimana menurut Kettle (2016) *critical thinking skill* merupakan *Analysis, purposeful, selfregulatory judgment which result in interpretation, evaluation, and inference, as well as explanation of the evidential, conceptual, methodological, criteriological, or contextual considerations upon which judgment is based.*